

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai statistik t hitung sebesar 1,959 dengan nilai sinifikansi 0,057 lebih besar dari 0.05 ($0,057 > 0.05$). Yang berarti posisi kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun dilihat dari arah pengaruhnya posisi kas sudah sesuai dengan yang di hipotesis. Hal ini dikarenakan kas bukan digunakan membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winda Qoirotun Jannah (2014).
2. Nilai statistik t hitung sebesar 2,579 dengan nilai sinifikansi 0,013 lebih kecil dari 0.05 ($0,013 > 0.05$). Yang berarti *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan bahwa nilai suatu perusahaan tergantung pada kemampuan meningkatkan laba. Karena laba merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti (2015).
3. Nilai statistik t hitung sebesar 0,930 dengan nilai sinifikansi 0,358 lebih besar dari 0.05 ($0,358 > 0.05$). Yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun dilihat dari arah pengaruhnya posisi kas sudah sesuai dengan yang di hipotesis. Hal ini dikarenakan makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, maka perusahaan

tersebut biasanya lebih senang menahan “*earning*” nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hasil ini selaras dengan penelitian M. Nur Yahya, (2013).

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi kas, *eraning per share* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*. Ini berdasarkan nilai F hitung 4,887 mempunyai probabilitas (sig) 0,005. Nilai F hitung ini lebih dari nilai F tabel ($4,887 > 2,822$). Dan Nilai *adjusted R square* sebesar 0,202, yang mengandung arti bahwa 20,2% variasi besarnya kebijakan dividen bisa dijelaskan oleh variasi posisi kas, laba dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya 79,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterbatasan yaitu:

1. Variabel *independent* yaitu posisi kas, *earning per share* dan pertumbuhan perusahaan hanya mampu mempengaruhi pembagian dividen sebesar 20,2% sehingga masih ada 79,8% lagi pengaruh variabel lain yang turut mempengaruhi pembagian dividen yang belum diteliti.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen (DPR).
3. Sampel dalam penelitian ini sebatas pada tahun 2014.

C. Saran

Dari keterbatasan ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penggunaan variabel-variabel lain yang kemungkinan bisa menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembagian dividen seperti rasio hutang terhadap ekuitas.
2. Penggunaan proksi lain dalam pengukuran posisi kas dengan current ratio dan pertumbuhan perusahaan dengan pengukuran total asset.
3. Tahun penelitian diperpanjang dimulai tahun 2012 sampai 2014.